

PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN REPRODUKSI DI PUSKESMAS KOTA PEKALONGAN

Ni'matul Ulya¹, Pedvin Ratna Meikawati²

Email: renex_cubby@yahoo.co.id¹⁾, pedvin_ratna@yahoo.com²⁾

^{1,2)} Midwifery Academy of Harapan Ibu Pekalongan, Jl.Sriwijaya No 7 Pekalongan 51111

ARTICLE INFORMATION

Received:
September 15, 2021

Revised:
Desember 25, 2021

Accepted:
Januari 15, 2022

Available Online:
Januari 31, 2022

Abstrak

Latar belakang : Covid-19 dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO. Covid-19 sampai tanggal 26 April 2020 di Indonesia telah mengalami 8.882 kasus dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal. Data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menyebutkan bahwa Kota Pekalongan masuk dalam zona merah Covid-19. Sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat primer secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Tujuan: Memberikan gambaran pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan reproduksi di Puskesmas Kota Pekalongan.

Metode: Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Dalam penelitian ini, informan yang digunakan sejumlah 13 orang terdiri dari 4 orang informan utama dan 9 orang informan triangulasi. Metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam. Instrumen penelitian dengan pedoman wawancara, dan alat perekam serta analisis data dengan Content Analysis.

Hasil: Pelaksanaan posyandu mengalami penundaan. Terdapat pengurangan waktu pendaftaran pasien, konseling pasca tindakan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Pemerintah Kota Pekalongan menerapkan sistem zonasi di puskesmas untuk mencegah penularan Covid-19.

Kesimpulan: Pelayanan kesehatan reproduksi di puskesmas selama masa pandemi Covid-19 tetap berjalan dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

Kata Kunci: Kesehatan reproduksi, Covid-19

Abstract

Background: Covid-19 has been declared a world pandemic by WHO. Covid-19 as of April 26, 2020, has infected Indonesia has experienced 8.882 cases of Covid-19 with 1.107 cases recovered and 743 cases died. Pekalongan City Health Service data states that Pekalongan City is included in the Covid-19 red zone. As a community health service center, the Public Health Center is responsible for providing comprehensive, integrated and sustainable primary health services despite the Covid-19 pandemic.

Objective: To provide an overview of the impact of the Covid-19 pandemic on reproductive health services at the Pekalongan City Health Center.

Methods: The research design used is qualitative research with a descriptive study approach. Sampling was done by purposive

sampling. In this study, the informants used were 13 people consisting of 4 main informants and 9 triangulated informants. Methods of data collection is done by observation and in-depth interviews. The research instruments use interview guides, and data recording and analysis tools with Content Analysis.

Result: *Implementation of outdoor activities such as Integrated Healthcare Center has been delayed. There is a reduction in patient registration time, post-action counseling is still carried out by strictly adhering to health protocols. The Public Health Center in Pekalongan City implemented a zoning system to prevent the transmission of Covid-19.*

Conclusion: *Reproductive health services at Public Health Center during the Covid-19 pandemic continue to run by strictly adhering to health protocols.*

Keywords: *Reproductive health, Covid-19*

@2022PoliteknikHarapanBersama

Korespondensi:

Ni'matul Ulya, Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan, renex_cubby@yahoo.co.id

1. Pendahuluan

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi dunia oleh WHO ^[1]. Covid-19 sampai dengan tanggal 26 April 2020, telah menginfeksi 2.900.422 secara global dan Indonesia telah mengalami 8.882 kasus Covid-19 dengan jumlah 1.107 kasus sembuh dan 743 kasus meninggal, sebagian besar kasus terkonfirmasi dari usia produktif sebesar 44%.^[1]. Data Dinas Kesehatan Kota Pekalongan menyebutkan bahwa Kota Pekalongan masuk dalam zona merah Covid-19 dikarenakan terjadi penambahan 17 kasus dalam sehari ^[2].

Dalam menghadapi wabah bencana non alam Covid-19 ini, dilakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk pencegahan penularan Covid-19. Kondisi ini menyebabkan dampak terhadap kelangsungan pelayanan kesehatan reproduksi ^[3]. Pelayanan kesehatan reproduksi adalah kegiatan pelayanan kesehatan yang bersifat peningkatan, pencegahan, pengobatan dan pemulihan yang terdiri dari pelayanan kesehatan sebelum hamil, masa hamil, masa melahirkan dan masa sesudah melahirkan (nifas) ^[4].

Sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat, Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan pelayanan kesehatan tingkat primer secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19. Pelayanan kesehatan reproduksi tetap dilakukan dengan menerapkan prinsip pencegahan pengendalian infeksi dan *physical distancing*.

Tujuan khusus dari penelitian ini untuk memberikan gambaran pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan reproduksi di Puskesmas Kota Pekalongan. Penelitian ini memberikan berkontribusi dalam bidang kesehatan reproduksi, terutama dalam pelayanan kesehatan reproduksi dalam situasi pandemi Covid-19 seperti ini

2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif ^[5]. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam pengaruh Covid-19 terhadap pelayanan kesehatan reproduksi di Puskesmas Kota Pekalongan. Pengambilan sampel penelitian dilakukan secara *purposive sampling*,

dimana peneliti mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan ^[6].

Dalam penelitian ini, informan yang digunakan sejumlah 13 orang yang terdiri dari 4 orang informan utama dan 9 orang informan triangulasi. Informan utama dalam penelitian ini adalah bidan pelaksana, sedangkan untuk informan pendukung (informan triangulasi) adalah Kepala Puskesmas/Bagian Promosi Kesehatan Puskesmas, Dinas Kesehatan Kota Pekalongan, dan klien yang mendapat pelayanan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) dan wawancara mendalam. Penelitian ini juga telah mendapat persetujuan etik oleh Komisi Etik Penelitian Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan Nomor: 135/IV/2021/Komisi Bioetik.

3. Hasil dan Pembahasan

Wawancara mendalam dilakukan pada 4 orang informan utama yaitu bidan dengan pendidikan minimal DIII-Kebidanan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2017 ^[7] dan 9 orang informan triangulasi, yaitu 1 Kepala Puskesmas, 3 Bagian Promosi Kesehatan, 1 Kabid (Kepala Bidang) Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Dinas Kesehatan Kota Pekalongan dan 4 klien yang mendapat pelayanan kesehatan reproduksi yaitu remaja, pra nikah, ibu hamil dan lansia.

Ruang Lingkup Pelayanan Kesehatan Reproduksi Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19 tetap sama tidak mengalami perubahan hanya saja pasien dan tenaga kesehatan harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada. Seperti yang dikatakan oleh 2 informan utama

dan 2 informan triangulasi dimana pelayanan kesehatan reproduksi yang dilakukan masih sama atau sesuai ruang lingkupnya meskipun situasi masih pandemi Covid-19. Pelayanan kesehatan reproduksi diberikan kepada pasien sesuai kebutuhannya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Kotak 1

“Pelayanan kespro yang pernah kita layani di puskesmas ini seperti amenorea ya pada remaja itu mbak, kemudian ada yang menometroragi, ada yang prolaps uteri pada lansia, terus ibu-ibu hamil, dan bayi juga mbak.ya sama seperti di KIAjadi masih sama mbak” (IU.B1)

“Untuk pelayanan kespro kayaknya masih sama ya...emmm...pemeriksaan ibu hamil tetap.ya itu masih sama seperti ibu hamil, ibu ifas, lansia, remaja, pra nikah. semuanya tetep mematuhi prosesnya bu “ (IT.P1)

Dari pernyataan informan utama dan informan triangulasi dapat disimpulkan bahwa jenis pelayanan kesehatan reproduksi selama masa Covid-19 tetap sesuai dengan ruang lingkup kesehatan reproduksi seperti halnya Pelayanan ibu hamil tetap dilakukan di puskesmas dengan mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan teori Ida dan Rahayu bahwa ruang lingkup kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan kehidupan manusia sejak lahir sampai mati (*life cycle approach*) yang terdiri dari konsepsi, bayi dan anak, remaja, usia subur dan usia lanjut ^[8,9].

Dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, semua tenaga kesehatan di Kota Pekalongan sudah diberikan vaksinasi Covid-19 sebagai salah satu upaya preventif penularan virus ini. Hal ini sangat dibenarkan oleh pihak Dinas Kesehatan yang sekaligus sebagai salah satu informan dalam penelitian ini bahwa semua tenaga kesehatan didalamnya bidan sudah mendapatkan vaksinasi Covid-19 kecuali bagi bidan yang memang tidak diperbolehkan vaksin, seperti bidan yang sedang hamil dan bidan yang mempunyai penyakit

komorbid ^[10]. Berikut penuturan hasil wawancaranya.

Kotak 2

“ Sudah semua. bidan di lingkungan kita sudah semua divaksinasi, kecuali ada kondisi yang tidak boleh ya mbak. misalnya bidannya punya penyakit komorbid, masih hamil, masih menyusui.”
(IT.DK)

Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus corona. Sejauh ini lebih dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah meluncurkan program pengembangan vaksin mereka untuk melawan virus Covid-19 ^[11]. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk mengurangi transmisi/penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Pernyataan di atas sejalan dengan Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19 bahwa tenaga kesehatan merupakan salah satu sasaran vaksinasi Covid-19 tahap I ^[12].

Sistem Pelayanan Kesehatan Reproduksi Di Masa Pandemi Covid-19

Hasil wawancara kepada informan utama dan triangulasi didapatkan bahwa sistem pelayanan kesehatan di Puskesmas telah banyak dilakukan perubahan untuk mengantisipasi potensi meningkatnya kembali kasus Covid-19. Selain pelayanan dalam bentuk virtual, pelayanan langsung kepada masyarakat tetap harus dilaksanakan dengan

memenuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan, misalnya penyediaan alat cuci tangan, dilakukan pemeriksaan suhu sebelum masuk puskesmas, pembatasan jumlah pengunjung/pengantar pada ruang tunggu sesuai jumlah kursi yang ada hingga pemberlakuan sekat untuk membatasi kontak antara pasien dengan petugas kesehatan pada tiap-tiap bagian pelayanan. Di bawah ini penuturan lengkapnya.

Kotak 3

“ Kalau pelayanan dari awal ya daftar di loket bu, setelah itu sesuai kebutuhan pasien, misal butuh di kia ya dilanjutkan ke kia. Untuk prosesnya Kita pakai apd, menjaga jarak, pasien diwajibkan memakai masker, di depan sudah diskrening dan pengecekan suhu. trus ada formulir juga bu, baru dari luar kota atau prh kontak dengan odp”
(IU. B4)

Selain itu, Pemerintah Kota Pekalongan melalui Dinas Kesehatan membuat sistem zonasi bagi Puskesmas. Jadi, bagi pasien yang sehat dikelompokkan ke area/zona sehat dan bagi pasien yang sakit ditempatkan di zona lain dengan tujuan agar tidak tercampur dengan pasien sakit dan menghindari penularan virus Covid-19 seperti pernyataan informan triangulasi berikut.

Kotak 4

“ ...kalau anda ke puskesmas krapyak, kan di sebelah barat khusus zona2 sehat nih seperti ibu hamil, ibu nifas, imunisasi sebelah utara untuk yang zona sakit. kemudian tetap mematuhi proses, masuk puskesmas tetap pengecekan suhu, cuci tangan, setiap pertemuan sudah kita batasi pesertanya. di masa seperti ini, kan intinya tidak harus datang tapi terhubung dengan petugas kesehatan”
(IT.DK)

Hasil penelitian dan pernyataan informan pada kotak 4 di atas sesuai dengan buku panduan tatalaksana Covid-19 yang diterbitkan oleh PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, dan IDAI. Dalam buku tersebut sudah dijelaskan tanda –

tanda pasien terkonfirmasi Covid – 19. Buku panduan tersebut dapat mempermudah tenaga kesehatan untuk menentukan kriteria pasien sehingga dapat mengatasi kendala yang ada dan mempermudah dalam zonasi ^[13].

Sistem pelayanan kesehatan di luar gedung seperti pelaksanaan posyandu untuk lansia, posyandu balita, kelas ibu hamil, pemeriksaan kesehatan di sekolah-sekolah sementara ditunda/dihentikan sementara waktu. Di kota Pekalongan sendiri, pelaksanaan pelayanan kesehatan di luar gedung mulai pada Bulan Maret tahun 2020 sempat berhenti, kemudian di bulan September 2020 sudah diperbolehkan jalan dan terakhir bulan Februari 2021 kembali dihentikan karena angka kejadian penderita Covid-19 di Kota Pekalongan meningkat. Adanya penundaan kegiatan UKBM di wilayah Kota Pekalongan ini berdasarkan surat pemberitahuan dari Dinas Kesehatan Kota Pekalongan nomor 043/735.1/III/2020 tertanggal 16 Maret 2020 perihal penundaan kegiatan UKBM dimana semua Puskesmas di wilayah Kota Pekalongan diminta menunda/meniadakan kegiatan UKBM yang dibina oleh Puskesmas seperti posyandu balita, posyandu lansia, posbindu, kelas ibu hamil.

Untuk posyandu remaja di beberapa Puskesmas di Kota Pekalongan masih ada yang jalan, tetapi dengan protokol kesehatan yang ketat sesuai dengan himbauan dari pemerintah bahwa posyandu dapat dilaksanakan dengan persyaratan ketat seperti menerapkan prinsip PPI dan *physical distancing* sesuai Surat Menteri Dalam Negeri kepada Gubernur dan Bupati/Walikota No. 094/1737/BPD tanggal 27 April 2020 tentang Operasional Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 ^[14].

Pelayanan kesehatan reproduksi di Puskesmas Kota Pekalongan selama masa pandemi Covid-19 ini sebagian

besar dilakukan secara daring/online untuk menekan angka kesakitan/kematian akibat Corona virus seperti hasil wawancara kepada beberapa informan berikut:

Kotak 6

“Misalnya ibu hamil, ibu nifas ada keluhan kita lakukan konseling online mbak..seperti biasa.ngobrol tanya jawab dari keluhannya secara online kita pakainya internet, kita upload video atau gambar-gambar ke group itu” (IU. B4)

“ Ibu hamil punya grup mbak, namanya kejar diskon.di grup ini nanti saling sharing atau ngobrol seputar kehamilan (IT. K2)

Hasil penelitian kotak 6 di atas sejalan dengan pendapat Prabowo (2020) bahwa semua kegiatan termasuk pelayanan kesehatan menggunakan sistem daring seperti platform *telemedicine*, membatasi diri dalam beraktivitas di luar rumah dan bertemu dengan orang (*physical distancing*) ^[15].

4. Kesimpulan

Ruang lingkup pelayanan kesehatan reproduksi selama masa pandemi Covid-19 masih tetap sama yaitu lingkup kesehatan perempuan dari bayi sampai lansia. Semua tenaga kesehatan yang ada di Puskesmas Kota Pekalongan sudah melakukan vaksinasi Covid-19, pelaksanaan pelayanan kesehatan di luar seperti pelaksanaan posyandu mayoritas dihentikan untuk sementara waktu.

5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Kemendikbud-Ristek yang telah memberikan kesempatan dalam hibah penelitian, Direktur Akademi Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan yang telah memberikan izin dalam proses penyusunan penelitian dosen pemula ini serta seluruh informan penelitian yang telah ikut membantu, aktif serta komunikatif selama pelaksanaan penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

1. Kemenkes RI. *Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemenkes RI. 2020
2. Dinas Kesehatan Kota Pekalongan. Pekalongan masuk zona merah. 2021
3. Ulya, Husna Ni'matul. "Alternatif Strategi Penanganan Dampak Ekonomi Covid-19 Pemerintah Daerah Jawa Timur Pada Kawasan Agropolitan." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 3.1 (2020): 80-109.
4. Intan Kumalasari dan Iwan Andhyantoro. *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. 2012
5. Ibrahim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2015\
6. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV. 2017
7. Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 Tentang Izin Dan Penyelenggaraan Praktik Bidan
8. Prijatni, I., & Rahayu, S. Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2016
9. Kurniawati, H. F., & Astuti, A. W. *Studi Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Remaja, Ibu Muda Dan Petugas Pelayanan*. Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram, 5(2), (2020), h110-117
10. Yunita Kristina. 2017. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja di Kota Jayapura*. Universitas Cenderawasih
11. Makmun, A., & Hazhiyah, S. F. Tinjauan Terkait Pengembangan Vaksin Covid 19. *Molucca Medica* (2020):52-59.
12. Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 tentang petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi Covid-19
13. Tim Penyusun. *Pedoman Tatalaksana Covid-19 Edisi 3*. Jakarta: PDPI, PERKI, PAPDI, PERDATIN, IDAI. 2020
14. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. 2020
15. Lubis, Z. I. Analisis Kualitatif Penggunaan Telemedicine sebagai Solusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia pada Masa Pandemi COVID-19. *Physiotherapy and Health Science-PhysioHS*, 2(2).2020